

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam dunia usaha saat ini semakin ketat dan semakin sulit, hanya badan usaha atau perusahaan yang memiliki performa baik, akan bertahan memperbaiki kontribusi sektor perekonomian yang lebih baik dalam pengembangan ekonomi. Dengan tajamnya persaingan tersebut perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktifitasnya dan juga mampu menghadapi persaingan yang ada. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berpeluang meningkat dipasar Internasional menjadikan perusahaan perusahaan untuk mengembangkan bisnis yang dijalankan agar mampu bersaing. Perkembangan perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan maupun badan usaha tersebut, jika kinerja perusahaan sudah baik maka investor maupun konsumen akan lebih tertarik dengan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan.

Tujuan utama perusahaan go public adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan keuntungan para pemegang saham. Harga saham perusahaan meningkat seiring dengan keuntungan pemegang saham. Bagi investor, Enterprise Value (EV), juga disebut nilai perusahaan, adalah ide penting karena merupakan indikator pasar untuk nilai perusahaan secara keseluruhan. EV juga dapat membantu perusahaan dalam penambahan modal go publik, yaitu penawaran saham atau efek lainnya kepada masyarakat dengan cara yang diatur oleh UU Pasar Modal.

Perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman ini termasuk dalam industri barang konsumsi, yang dapat ditemukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini dianggap mampu bertahan dalam situasi persaingan global. Diproyeksikan bahwa industri makanan dan minuman akan terus menjadi salah satu sektor penting yang dapat mendorong pertumbuhan

manufaktur dan ekonomi nasional. Selain peningkatan realisasi investasi, sektor strategis ini memiliki kontribusi yang konsisten dan signifikan terhadap PDB industri non-migas.

Sektor pengolahan makanan dan minuman memiliki peran dan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang paling tinggi sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin dan berkembang secara berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan ini, perencanaan jangka panjang dan jangka pendek diperlukan, dan perencanaan ini dibuat untuk menghadapi persaingan dari industri sejenis. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah biaya, seperti biaya operasional dan biaya produksi, mempengaruhi laba bersih. Volume penjualan mempengaruhi laba bersih karena biaya yang timbul dari perolehan produk. Namun, ada magnet antara biaya produksi dan volume penjualan, yang berarti laba akan meningkat.

Kegiatan pada perusahaan ini dibutuhkan biaya yang harus dikeluarkan untuk tetap menjalankan usahanya. Biaya memiliki peranan penting terhadap kelangsungan hidup perusahaan, hal ini dikarenakan biaya merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam menentukan produksi. Menurut Alma dan Yuliandhari (2020) biaya merupakan “Dalam pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang berkaitan dengan yang telah terjadi, sedang terjadi, atau yang akan kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Dalam industri makanan dan minuman, pengeluaran perusahaan harus bijaksana dalam menentukan bahan baku dan proses produksi. Ini terutama berlaku dalam sektor ini karena bisnis mereka sangat terkait dengan proses produksi yang berkelanjutan. Menurut Mulyadi dalam jurnal Lukman dan Suhandi (2013), merupakan “Pengeluaran biaya terbesar bagi perusahaan manufaktur, oleh karena itu pihak manajemen harus melakukan suatu pengendalian biaya produksi dan mengoptimalkan pemanfaatannya secara rasional dan sistematis agar biaya produksi menjadi rasional dan efektif. Biaya produksi dapat dikatakan efisien apabila pengeluaran biaya tersebut tidak terjadi suatu pemborosan serta mampu menghasilkan output

produk dengan kuantitas dan kualitas yang baik, untuk itu diperlukan suatu usaha yang sistematis pada perusahaan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan tepat atas perbedaannya.”

Biaya produksi dapat memberikan perlindungan bagi perusahaan manufaktur. Menurut Sayyida (2014) dalam menekan biaya produksi sangat penting karena berpengaruh terhadap laba yang diperoleh dalam suatu perusahaan, apabila diperoleh laba semakin besar jika produksi yang dikeluarkan juga semakin besar. Menurut Felicia (2018) “Biaya produksi memiliki pengaruh terhadap laba yang dengan kata lain, laba yang diperoleh semakin besar apabila biaya produksi yang dikeluarkan semakin kecil dan juga dalam tingkat laba yang diperoleh perusahaan memiliki pengaruh volume produksi yang dihasilkan, apabila volume produksi semakin banyak maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh. Jadi, biaya produksi dipengaruhi oleh laba dimana ketika biaya produksi ditingkatkan maka akan menambah volume produksi serta volume penjualan, nantinya akan mempengaruhi dalam tingkat laba yang diperoleh perusahaan”. Volume penjualan merupakan puncak kegiatan dalam seluruh kegiatan perusahaan.

Biaya operasional sangat penting bagi setiap bisnis. Pengurangan pendapatan yang diterima dapat terjadi karena pengelolaan biaya operasional yang kurang baik. Biaya operasional adalah semua biaya yang akan dikeluarkan untuk mendukung atau mendukung operasi perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, biaya operasional adalah biaya yang terjadi dan terkait dengan proses operasional perusahaan agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang lebih baik. Biaya operasional adalah komponen penting dalam perhitungan pendapatan dan sangat penting dalam menilai keuangan suatu perusahaan. Biaya tetap dan variabel adalah dua komponen umum.

Pada umumnya peran biaya operasional dalam mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Karena, produk yang dihasilkan dalam perusahaan melalui suatu proses produksi yang sangat panjang dan dengan sampai ke konsumen. Karena tujuan dari operasional perusahaan yaitu mencapai laba bersih yang maksimal. Menurut Ainul (2016) laba bersih ialah laba dari suatu perusahaan yang sedang berjalan setelah bangunan dan pajak.

Tabel 1.1 Laba Bersih
Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode BEI	Laba Bersih				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	CAMP	76.758	44.045	100.066	121.257	147.426
2	CLEO	130.756	132.772	180.711	195.598	324.092
3	KEJU	98.047	121.000	144.700	117.370	80.342
4	CEKA	215.459	181.812	187.066	220.704	153.574
5	ICBP	7.418.564	5.360.029	7.900.282	5.722.194	8.456.123
6	INDF	5.902.729	8.752.066	11.229.695	9.192.569	11.493.733
7	MLBI	1.206.059	285.617	665.850	924.906	1.066.467
8	MYOR	2.051.404	2.098.168	1.211.052	1.970.064	3.244.872
9	ROTI	236.518	168.610	283.602	432.247	333.300
10	SKBM	957	5.415	29.707	86.635	2.306
11	STTP	482.590	628.628	617.573	624.542	917.794
12	ULTJ	1.035.865	1.109.666	1.276.793	965.486	1.186.161
13	DLTA	317.815	123.465	187.992	230.065	199.611
14	GOOD	435.766	245.103	492.637	521.714	601.467
15	SKLT	44.943	42.520	84.524	74.865	78.089

Sumber: <https://www.idx.co.id>

Tabel 1.1 merupakan jumlah laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2019-2023. Pada perusahaan tersebut laba bersih tidak stabil setiap tahunnya. Pada dasarnya masalah yang sering timbul adalah dalam perencanaan biaya yang kurang sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Sesuatu yang dapat mempengaruhi suatu laba adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan baik biaya produksi maupun biaya operasional. Pada saat mengalami penurunan pendapatan usaha akan mempengaruhi terhadap laba, begitu juga jika pendapatan usaha perusahaan mengalami penurunan yang anjlok dari tahun sebelumnya maka akan mengalami penurunan terhadap laba.

Dilihat dari tabel diatas PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dalam laba bersih tidak stabil mencapai laba bersih 215.459 pada tahun 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan jumlah 181.812. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dari tahun ke tahun tidak stabil pada tahun 2019 laba mencapai jumlah 7.418.564, pada tahun 2020 mengalami sedikit penurunan dengan jumlah 5.360.029, pada tahun 2021 naik kembali dengan jumlah 7.900.282, pada tahun 2022 turun lagi mencapai angka 5.722.194, pada tahun 2023 dengan jumlah 8.456.123. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan yang stabil hingga tahun 2021 namun menurun pada tahun 2022 dengan jumlah 9.912.569. PT Multi Bintang Indonesia Tbk 2019-2023 laba bersih tidak stabil di lihat dari tahun 2020 dengan jumlah 285.617 sangat berbeda jauh dibandingkan tahun 2019 dengan jumlah 1.206.059. PT Mayora Indah Tbk mencapai laba tertinggi pada tahun 2023 dengan jumlah 3.244.872. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk laba bersih dari tahun ke tahun tidak stabil dan ditahun 2020 laba bersih perusahaan merosot sampai dengan 168.610 berbeda jauh dengan 2019 dengan jumlah 235.518. PT Siantar Top Tbk stabil dari tahun 2019-2023 mencapai laba bersih tertinggi pada tahun 2023 dengan jumlah 917.794. PT Ultrajaya Milk Industri Tbk laba bersih stabil hingga tahun 2021 akan tetapi mengalami penurunan yang merosot pada tahun 2022.

Ini mendorong penulis untuk mempelajari dan memecahkan masalah yang disebutkan di atas. Biaya operasional dan produksi akan berkorelasi dengan semua biaya yang akan dikeluarkan, karena volume penjualan dapat berkorelasi dengan biaya operasional dan produksi, sehingga laba yang akan didapat sesuai dengan target perusahaan.

Obyek penelitian atau titik perhatian dalam penelitian ini adalah biaya produksi, volume penjualan, biaya operasional dan laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

Hasil penelitian terdahulu antara lain: Maryana dan Febriliani (2021) menyatakan bahwa pada PT Unilever Tbk yang telitinya secara parsial biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dan biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Unilever Indonesia Tbk. Sedangkan penelitian Tjahya dan Nurfitri (2022) menyatakan bahwa pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bea iaya produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan, biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Beberapa uraian tersebut menarik peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana biaya yang dikeluarkan dalam suatu perusahaan seperti biaya operasional, biaya produksi, dan volume penjualan yang dapat memberikan pengaruh terhadap laba bersih yang akan diterima. Sehingga, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH BIAYA PRODUKSI,VOLUME PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

2. Apakah volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah biaya produksi, volume penjualan, biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut untuk :

1. Menguji pengaruh signifikan biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Menguji pengaruh volume penjualan terhadap biaya bersih pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Menguji pengaruh biaya operasional terhadap biaya bersih pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Menguji pengaruh biaya produksi, volume penjualan, biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tambahan serta menambah wawasan dalam pengembangan ilmu akuntansi keuangan terkait dengan pengaruh biaya produksi, volume penjualan, biaya operasional terhadap laba bersih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan evaluasi dalam pertimbangan ketika menentukan biaya produksi, volume penjualan, biaya operasional dimasa mendatang khususnya dalam laba bersih perusahaan.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam pengembangan ilmu akuntansi.

c. Bagi Masyarakat

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat membantu kita dalam mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh khususnya ilmu akuntansi keuangan sekaligus membantu kita dalam pemahaman bagaimana pengaruh biaya produksi, volume penjualan, biaya operasional terhadap laba bersih suatu perusahaan.